

BAB XI
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Orientasi religius
2. Variabel tergantung : Kohesivitas perkawinan

B. Definisi Operasional

1. Orientasi religius adalah motivasi dan visi psikologis yang berkenaan dengan kehidupan keagamaan seseorang. Orientasi religius dibedakan atas orientasi religius *intrinsik* dan orientasi religius *ekstrinsik*. Orang-orang yang berorientasi religius *intrinsik* menganggap agama sebagai keyakinan dan kehidupan internal mereka dan menjadikan agama sebagai tujuan hidup. Orang-orang berorientasi religius *ekstrinsik* akan menggunakan agama untuk mendapatkan status, keamanan, justifikasi diri dan kemampuan sosial: mereka menggunakan agama sebagai alat. Variabel ini akan diungkap dengan skala orientasi religius. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, menunjukkan semakin *intrinsik* orientasi religiusnya, dan semakin rendah skor yang diperoleh subjek menunjukkan kecenderungan semakin *ekstrinsik* orientasi religiusnya.
2. Kohesivitas perkawinan menunjukkan tingkat ketertarikan dan keterikatan pasangan suami-istri dalam tali perkawinan. Diukur atas dasar empat aspek, yakni

: seberapa besar kepuasan suami-istri dalam perannya sebagai pasangan dalam perkawinan. Penyesuaian suami-istri terhadap peran mereka sebagai orang-tua bagi anak-anak, penyesuaian dibidang seksual serta penyesuaian dibidang ekonomi, Skor kohesivitas perkawinan diperoleh dari skor kohesivitas perkawinan istri yang berperan ganda,.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah istri yang berperan ganda. Penelitian dilakukan di Pon-pes Attaqwa dan DPRD Kota Bekasi. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan yang jelas, beragama Islam, memiliki anak, pendidikan minimal SLTA. Subjek penelitian yang diambil berjumlah 80 dan yang kembali hanya 68 bendel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat metode yang digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan digunakan sehingga dapat memenuhi syarat reliabilitas dan validitas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbentuk skala atau kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan

rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, dalam hal ini adalah masalah orientasi religius dan kohesivitas perkawinan .

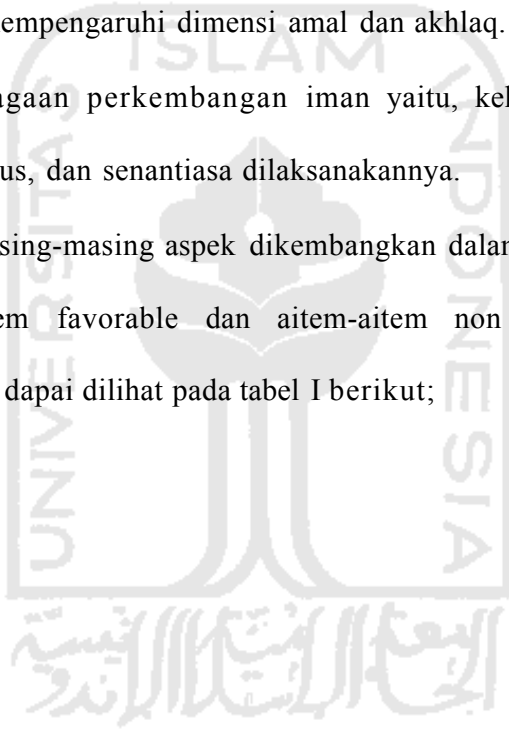
Penyusunan skala orientasi religius

Data orientasi religius dalam penelitian ini diungkap melalui skala orientasi religius (selanjutnya diberi judul Skala I) yang disusun oleh penulis dengan memodifikasi skala serupa yang disusun oleh Adhirn (2001). Penyusunan skala tersebut didasarkan pada aspek-aspek yang mempengaruhi orientasi religius. Aspek yang diungkap dalam skala ini yaitu meliputi : personal, selfish, relevansi terhadap seluruh kehidupan, kepenuhan terhadap penghayatan keyakinan, pokok, asosiasi ,keserasian penjagaan perkembangan iman.

- a. **Personal**, yaitu kebutuhan untuk melakukan pembedaan tentang orientasi religius pada individu, muncul menjadi pemberi nilai dan sekaligus alat yang memberi identitas.
- b. **Selfish**, yaitu melakukan peribadatan dan amal perbuatan kebajikan dalam rangka memperoleh ridha Tuhan, bukan penilaian dan balasan dari yang selain Tuhan.
- c. **Relevansi terhadap seluruh kehidupan** yaitu, agama memberikan aturan-aturan atas segala aspek kehidupan, serangkaian pedoman hidup yang tertuang dalam Al Quran dan As Sunnah untuk direalisasikan dalam kehidupan.
- d. **Kepemenuhan terhadap penghayatan keyakinan** yaitu, penerimaan kehendak Tuhan secara suka rela pada peraturan yang ditetapkan sebagai suatu upaya dalam usaha sepanjang hayat tanpa batas.

- e. Pokok yaitu, mengikuti Islam secara total (*kaffah*) artinya meyakini, berusaha memahami menghayati, dan berusaha mengamalkan seluruh ajaran Islam secara optimal, dengan tujuan mengharapkan ridha Allah..
- f. Asosiasi yaitu, dimensi spiritual terrefleksi melalui dimensi sosial dan dimensi peribadatan yang mempengaruhi dimensi amal dan akhlaq.
- g. Keteraturan penjagaan perkembangan iman yaitu, kehidupan yang dipenuhi oleh perasaan religius, dan senantiasa dilaksanakannya.

Selanjutnya masing-masing aspek dikembangkan dalam beberapa aitem yang terdiri dari aitem-aitem favorable dan aitem-aitem non favorable. Kerangka penyusunan Skala 1 ini dapat dilihat pada tabel I berikut;



Tabel I
Kerangka Skala I (orientasi religius)

No	Komponen	Aitem favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah	Bobot (%)
1	Personal	14,29,52,62,70	19,25,32,42,59	10	14,3
2	Selfish	17,26,27,45,68	7,23,34,64,69	10	14,3
3	Relevansi terhadap kehidupan	3,11,16,46,48,60	6,28,41,51	10	14,3
4	Kepemenuhan terhadap penghayatan keyakinan	13,21,22,54,43	30,34,44,47,67	10	14,3
5	Pokok	10,20,24,50,66	1,15,38,57,65	10	14,3
6	Assosiasi	5,8,35,63,56	12,18,40,61,53	10	14,3
7	Keteraturan penjagaan perkembangan iman	2,4,33,36,49	9,31,37,55,58	10	14,3
	Total	36	34		100

2, Penyusunan skala kohesivitas perkawinan,

Data kohesivitas perkawinan dalam penelitian ini diungkap melalui skala kohesivitas perkawinan (selanjutnya diberi judul Skala II) yang disusun sendiri oleh penulis. Penyusunan skala ini didasarkan pada aspek-spek yang mempengaruhi kohesivitas perkawinan. Aspek yang diungkap dalam skala ini meliputi (a) kepuasan sebagai pasangan (b) penyesuaian sebagai orang tua (c) penyesuaian dibidang seksual (d) penyesuaian dibiidang ekonomi.

- a. Kepuasan sebagai pasangan yaitu, dapat menerima keadaan suami-istri sehingga bisa mencapai keharmonisan.
- b. Penyesuaian sebagai orangtua yaitu, memainkan perannya sebagai orang tua dalam membina perkembangan anak dalam keluarga,
- c. Penyesuaian dibidang seksual yaitu, mengkomunikasikan dan menyelaraskan masalah seksual agar tercipta keharmonisan antara suami-istri.
- d. Penyesuaian dibidang ekonomi yaitu, mengkompromikan masalah dana dan cara pengelolaannya.

Selanjutnya masing-masing aspek dikembangkan dalam beberapa aitem yang terdiri dari aitem-aitem favorable dan non favorable. Kerangka Skala II ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Kerangka Skala II (kohesivitas perkawinan)

NO	Komponen	Aitem favorable	Aitem unfavorable	Jumlah	Bobot (%)
1	Kepuasan sbg Pasangan	1,5,9,21,26,36,43,44	13,24,28,32,38,46,51	15	25
2	Penyesuaian sbg orang tua	2,6,10,17,35,40,54	14,25,33,39,47,52,55,58	15	25
3	Penyesuaian dibidang seksual	3,11,18,22,37,42,58	7,15,29,34,45,50,53,57	15	25
4	Penyesuaian dibidang ekonomi	4,8,12,19,23,27,59,60	16,20,30,31,41,46,56	15	25
	Total	30	30	60	100

Pengukuran orientasi religius dan kohesivitas perkawinan ini menggunakan skala dengan metode *Summated Rating* dari *Likert*, yang dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : "Sangat Setuju (SS), "Setuju (S), "Tidak Setuju" (TS), dan "Sangat Tidak Setuju"(STS). Alternatif untuk jawaban "Ragu-ragu" sengaja dihilangkan, dengan maksud untuk menghindari kecenderungan pemusatan jawaban pada satu alternatif.

Metode kuesioner atau skala yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari dua bagian, yaitu .

- 1) Bagian pertama, mengungkap identitas subjek penelitian yang meliputi:
 - a. Nomor responden
 - b. Agama
 - c. Usia
 - d. Pendidikan
 - e. Pekerjaan
 - f. Jumlah anak
 - g. Wilayah tempat tinggal
- 2) Bagian kedua merupakan yang mengandung butir-butir pernyataan yang mengungkap aspek-aspek kedua variabel tersebut.

3. Teknik penyampaian alat ukur

Kesungguhan dan kejujuran subjek dalam pengisian skala akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka

sedapat mungkin terjalin *rapport* yang baik, yaitu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh setnangat kerja sama dan saling mempercayai antar penulis dengan subjek penelitian. *Rapport* dapat terjalin melalui komunikasi langsung sebelum subjek mengisi skala yang disajikan, tnaupun komunikasi secara tidak langsung, yaitu melalui skala yang disajikan.

Selain itu, dalam penyajian skala, subjek harus benar-benar dimotivasi agar bersungguh-sungguh dan jujur dalam menjawab. Penting pula untuk diberitahukan pada subjek bahwa kerahasiaan pribadinya terjamin sepenuhnya, tanpa harus takut pada konsekuensi apapun dengan menjawab skala yang disajikan. Untuk itu, dalam penyajian skala, penulis sengaja menghindari pencantuman nama diri subjek. Namun guna kepentingan penelitian, subjek cukup mencantumkan, agama, usia, pendidikan Jumlah anak pekerjaan dan wilayah tempat tinggal pada lembar identitas,

4. Skoring

Penyekoran untuk skala I (orientasi religius) dan skala II (kohesivitas perkawinan) memiliki sistem penyekoran yang sama. Berkisar antara satu sampai empat untuk masing-masing aitem yang disajikan. Kriteria pemberian skor untuk aitem-aitem yang favorable adalaah : jawaban "Sangat Setuju" (SS) mendapat skor 4, "Setuju" (S) mendapat skor 3, "Tidak Setuju" (TS) mendapat skor 2, dan "Sangat Tidak Setuju" (STS) mendapat skor 1. Kriteria pemberian skor untuk aitem-aitem non favorable adalah : jawaban "Sangat Setuju" (SS) mendapat skor I,"Setuju (S) mendapat skor 2, "Tidak Setuju"(TS) mendapat skor 3, dan "Sangat Tidak Setuju"

(STS) mendapat skor 4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi tingkat keberagaman atau tingkat kohesivitasnya. Sebaliknya, makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula tingkat orientasi dalam beragamanya atau kohesivitas dalam perkawinannya.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas suatu alat ukur merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, sehingga sebelum alat ukur digunakan perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 1997). Hal ini dilakukan dengan maksud bahwa suatu alat yang valid dan reliabel akan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, melalui informasi tersebut dapat diambil kesimpulan yang tepat, tidak keliru, dan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan subjek yang sebenarnya. Mempertimbangkan hal-hal tersebut maka perlu adanya pengujian terhadap validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu *instrumen* pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 1989). Suatu *instrumen* dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila *instrumen* tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya *instrumen* tersebut. Estimasi validitas dalam penelitian ini ditempuh melalui dua cara yakni : *content validity* yang bertipe *face validity*, serta pendekatan *internal consistency*. Melalui *content validity* ingin

diketahui sejauhmana butir yang terdapat dalam *instrument* mencakup keseluruhan situasi yang ingin diukur oleh *instrumen* tersebut (Azwar, 1986). *Face validity* tercapai apabila pemeriksaan terhadap butir-butir dalam *instrumen* memberi kesimpulan bahwa instrumen tersebut mengukur aspek relevan. Dasar penyimpulannya lebih banyak diletakkan pada *commen sense* atau akal sehat.

Cara seleksi butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji korelasi antara skor butir dengan skor total. Dalam hal ini, koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi butir dengan fungsi ukur instrumen secara keseluruhan . Prosedur ini disebut validasi butir dengan menggunakan kriteria internal. Sering pula dikatakan sebagai validasi dengan pendekatan *internal consistency* (Azwar, 1986).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur berhubungan dengan sejauhmana hasil atau pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah (Azwar, 1997). Pada penelitian ini reliabilitas skala diuji dengan menggunakan teknik *single trial administration*.

E. Metode Analisa Data

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik. Metode analisis statistik merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis suatu penelitian yang berwujud angka-angka yang merupakan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar (Hadi, 1985).

Keunggulan dari metode analisis statistik yaitu dapat memberikan teknik yang sederhana dalam mengklasifikasikan data dan menyajikan data, sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti. Metode analisis statistik dapat juga menyajikan ukuran yang dapat mensiratkan populasi ataupun variasinya, dan memberikan gambaran yang lebih baik tentang kecenderungan nilai tengah variabel. Metode statistik dapat juga digunakan untuk pengujian hipotesis sehingga dapat meningkatkan kecermatan peneliti dalam rangka mengambil keputusan terhadap kesimpulan yang ingin ditarik.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis penelitian maka teknik statistik yang digunakan adalah analisa korelasi *Product Moment* dengan Seri Program Statistik (SPS-2000) dari Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.